

**STRATEGI BANK SYARIAH DALAM MENINGKATKAN LITERASI
KEUANGAN SYARIAH PADA MASYARAKAT
(STUDI KASUS PADA BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA)**

**STRATEGY OF ISLAMIC BANKING FOR INCREASING ISLAMIC
FINANCIAL LITERACY ON THE SOCIETY
(CASE AT BPRS MADINA MANDIRI SEJAHTERA)**

Indra Kusuma Dewi dan Safaah Restuning Hayati, Lc., S.E.I., M.A.Ek

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Jl. Lingkar Selatan

Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183

E-mail : kusumadewiindra@gmail.com

restuninghayati@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat, menganalisis implementasi SEOJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat, serta mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat yang telah mendapatkan program financial literacy dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera. Metode pada penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif (mixed-method). Analisis data kualitatif menggunakan deskriptif kualitatif. Untuk keabsahan data menggunakan triangulasi dan bahan referensi. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada 51 responden untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang telah mendapatkan program edukasi dari BPRS Madina. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan BPRS Madina dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dilakukan melalui beberapa program kegiatan, seperti: melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, melakukan edukasi melalui media massa, dan masyarakat secara langsung datang ke kantor. Pelaksanaan program edukasi yang dilakukan BPRS Madina secara keseluruhan sudah sesuai dengan SEOJK Nomor 1/ SE.OJK.07/ 2014 yaitu berdasarkan prinsip inklusif, sistematis dan terukur, kemudahan akses, dan kolaborasi. Tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat yang telah mendapatkan program edukasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera sebesar 82.42% yaitu berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan Syariah, Masyarakat, BPRS.*

ABSTRACT

The research aims to find out the strategy which is conducted by BPRS Madina Mandiri Sejahtera for improving sharia financial literacy on the society, and to analyse implementation of SEOJK Number 1 / SEOJK.07 / 2014 regarding the education and improving financial literacy to the people, and to know the level of literacy on the society who had received the educational literacy program from BPRS Madina Mandiri Sejahtera. The research uses qualitative and quantitative method (mixed-method). The qualitative analysis uses qualitative descriptive. The validity of data uses triangulation and reference materials. The using of questionnaires distributed to 51 respondents, this determines the level of Islamic financial literacy who have received educational programs from BPRS Madina. The results show that the strategy which is used BPRS Madina for improving sharia financial literacy on the community is managed with through several programs such as educate and introduce product to the public using the social media, and to educate people who come to the office directly. The implementation of educational program which is conducted by BPRS Madina enormously accord with the regulation SEOJK Number 1 /SE.OJK.07/ with inclusive, systematic, measurable, accessibility, and collaboration principles. The leveling of Islamic financial literacy for the people who had obtained an educational program of literacy by BPRS Madina Mandiri Sejahtera has counted to 82.42 percent, it is the high category level.

Keywords: Sharia Literacy, Community, Sharia Bank.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai penduduk yang mayoritas beragama Islam terus mengembangkan ekonomi syariah. Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dimulai dengan berdirinya bank syariah pertama yaitu Bank Muamalat Indonesia pada tanggal 1 November 1991.¹ Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia sampai sekarang terus mengalami peningkatan. Data dari OJK menunjukkan tahun 2017 total aset keuangan syariah di Indonesia telah mencapai Rp 992,80 triliun dengan industri perbankan syariah mencapai Rp 375,75 triliun, pasar modal syariah sebesar Rp 522,42 triliun dan IKNB Syariah Rp 94,63 triliun.²

Tabel 1 Aset Industri Keuangan Syariah Indonesia (dalam triliun)

Jenis Industri	2013	2014	2015	2016	2017
Perbankan Syariah	248.11	278.92	304.00	365.03	375.75

¹ Darsono (et.al.). *Perjalanan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Bank Indonesia, 2016, hal. xv.

² <http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Tingkatkan-Penetrasi-Sektor-Jasa-Kuangan-Syariah,-OJK-Gelar-Kuangan-Syariah-Fair-di-Cirebon.aspx>. Diakses pada 20 November 2017 pukul 11.00 WIB.

Asuransi Syariah	16.66	22.36	26.52	33.24	36.28
Pembiayaan Syariah	24.64	31.67	22.35	35.74	37.99
Lembaga Keuangan Non-Bank Syariah Lainnya	8.25	12.25	16.03	19.69	20.36
Sukuk Korporasi	7.55	7.12	9.90	11.88	14.31
Reksa Dana Syariah	9.43	11.16	11.02	14.91	18.08
Sukuk Negara	169.29	208.40	296.07	411.37	490.03

Sumber: ojk.go.id, 2017

Tabel di atas menunjukkan adanya peningkatan aset industri keuangan syariah pada setiap tahunnya. Hal tersebut mengindikasikan bahwa masyarakat semakin percaya akan keberadaan lembaga keuangan syariah, terutama pada sektor perbankan syariah. Namun peningkatan aset keuangan syariah tersebut ternyata tidak sebanding dengan pemahaman masyarakat akan produk dan jasa keuangan syariah. Hasil terakhir dari Survey Nasional Literasi dan Keuangan OJK pada tahun 2016 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah pada masyarakat Indonesia sebesar 8.1%.³ Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah, artinya hanya ada 8 dari 100 orang yang paham akan produk dan layanan keuangan syariah.

Mempunyai literasi keuangan merupakan hal yang sangat penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Adanya literasi keuangan yang baik dan pengelolaan keuangan yang tepat, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat.⁴ Untuk meningkatkan literasi keuangan pada masyarakat, OJK menerbitkan SEOJK Nomor 1/ SEOJK.07/ 2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen dan/ atau Masyarakat. Penyelenggaraan edukasi tersebut wajib dilaksanakan oleh PUJK (Pelaku Usaha Jasa Keuangan) kepada konsumen atau masyarakat sebagai program tahunan. Pelaksana kegiatan adalah Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) yang diawasi dan terdaftar oleh OJK, baik pelaku usaha konvensional maupun syariah.⁵

³ Otoritas Jasa Keuangan (perh). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan. 2017, hal. 51.

⁴ Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewal., Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*. Volume 9, Nomor 2, Oktober 2013, hal. 131.

⁵ <http://www.ojk.go.id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-KuanganBagiKonsumendanataumasyarakat/SAL%20%20POJK%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20-.pdf>, diakses pada 20 November 2017 pukul 11.13 WIB.

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat, menganalisis implementasi SE OJK Nomor 1/ SEOJK.07/2014 tentang pelaksanaan edukasi dalam rangka meningkatkan literasi keuangan kepada masyarakat pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera, dan mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat yang telah mendapatkan program edukasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera.

Manfaat teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi terhadap pengembangan penelitian selanjutnya serta mengembangkan dan memperkaya ilmu pengetahuan ekonomi khususnya dalam bidang perbankan syariah. Manfaat praktis hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan evaluasi dalam usaha meningkatkan literasi keuangan syariah sehingga masyarakat lebih paham dan mengetahui akan penggunaan produk-produk dari perbankan syariah.

Penulis menggunakan beberapa rujukan dari penelitian sebelumnya untuk menggali informasi yang berkaitan dengan literasi keuangan syariah. Penelitian dari Ayu Krishna, Rofi Rofaida, dan Maya Sari (2010) dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Survei pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 63% mahasiswa UPI tingkat literasi finansial masih rendah. Variabel jenis kelamin, usia, asal program studi dan pengalaman kerja mempengaruhi tingkat literasi finansial responden.⁶ Penelitian dari Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra (2016) dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan pada mahasiswa FEBI Imam Bonjol berada dalam kategori sedang.⁷ Penelitian dari Novia Nengsih (2015) dengan judul “Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia”. Penelitian ini menunjukkan bahwa perbankan syariah memiliki potensi besar dalam mengimplementasikan *financial inclusion*, ditunjukkan dengan pertumbuhan yang signifikan pada *funding* dan *financing* tahun 2010-2014 dan hasil analisis rasio keuangan juga menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan perbankan

⁶ Ayu Krishna, Rofi Rofaida, dan Maya Sari, *Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia)*, Bandung: In Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education, 2010

⁷ Huriyatul Akmal dan Yogi Eka Saputra, *Analisi Tingkat Literasi Keuangan*,. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol. 1. No. 2, 2016

syariah baik.⁸ Penelitian dari Sri Lestari (2015) dengan judul “Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan”. Hasil penelitian ini: 1) indeks literasi keuangan terhadap lembaga keuangan hanya 4.76% yang kategori *well literate*, 2) indeks utilitas produk dan jasa keuangan pada mahasiswa FEB 95.24%, 3) penyebab rendahnya literasi keuangan tidak mendapatkan pendidikan keuangan sejak kecil (80%), tidak diajarkan di pendidikan formal sejak kecil (77%), tidak mendapatkan materi dan pemahaman yang diperoleh selama kuliah (70%), terbatasnya dana yang diterima dari orang tua sehingga tidak bisa berinvestasi pada produk jasa keuangan (93%), 4) OJK perlu lebih intensif dalam melakukan program literasi keuangan kepada mahasiswa melalui kegiatan sosialisasi secara *continue*, 5) program studi perlu melakukan perbaikan pembelajaran mata kuliah yang relevan dengan materi literasi keuangan.⁹

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *mixed method* yaitu metode yang menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif.¹⁰ Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui strategi BPRS Madina dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dan menganalisis implementasi SEOJK Nomor 1/SEOJK.07/2014 pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang sudah mendapatkan program edukasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹¹ Peneliti meminta saran langsung kepada pihak bank mengenai narasumber yang akan dijadikan subjek penelitian, yaitu Internal Audit dan General Manager Marketing. Selain itu terdapat sampel penelitian yang digunakan untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah, yaitu 51 orang responden. Penentuan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan *standard error* (e) 10 %.

⁸ Novia Nengsih, *Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia*, Jurnal Etikonomi Vol. 14 No. 2, 2015

⁹ Sri Lestari, *Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan*, Jurnal Fokus Bisnis, Volume 14, No 02, 2015

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2013. hal. 404.

¹¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2015, hal. 218.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu hasil wawancara dari narasumber pegawai BPRS Madina Mandiri Sejahtera dan hasil kuesioner untuk mengukur tingkat literasi keuangan syariah masyarakat. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal, skripsi, *website*, peraturan SEOJK Nomor 1/ SEOJK.07/ 2014, dan dokumen-dokumen dari bank yang dianggap perlu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner.

Uji keabsahan data kualitatif yaitu dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan menggunakan bahan referensi. Uji keabsahan data kuantitatif menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Teknik analisis data kualitatif yaitu dengan reduksi data, penyajian data, dan *verification*. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif dengan menghitung hasil interpretasi data. Dari jumlah data yang diperoleh dianalisis dengan menghitung skoring setiap jawaban dari responden berdasarkan perhitungan skor. Penarikan kesimpulan dengan rumus: total persentase/ butir soal.¹² Hasil akhir akan ditentukan dengan melihat kategori literasi keuangan menurut Chen dan Volpe.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat yaitu dilakukan dengan: 1) sosialisasi dan edukasi tentang literasi keuangan syariah untuk memberikan pengertian kepada masyarakat agar dapat mengelola keuangannya dengan baik *personal* maupun kelompok. Program edukasi ini dilakukan dengan bentuk sosialisasi secara langsung yaitu mendatangi nasabah Bank Madina dan masyarakat umum/ calon nasabah. 2) Melalui media massa, yaitu kegiatan edukasi yang dilakukan melalui media cetak maupun media online. Media cetak yang digunakan seperti menggunakan brosur tentang literasi keuangan syariah, sedangkan media online melalui *website* www.bankmadinasyariah.com dan media sosial *facebook* dan *instagram* dengan nama akun Bank Madina Syariah. 3) Secara langsung, edukasi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dilakukan melalui dua sistem, *pertama* sosialisasi langsung yang dilakukan karyawan bagian marketing melalui kegiatan kemasyarakatan, *kedua* masyarakat yang datang langsung ke kantor BPRS Madina

¹² Akmal, Huriyatul dan Saputra, Yogi Eka. *Analisis Tingkat Literasi Keuangan*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, Vol. 1, No. 2. 2016, hal. 243

Mandiri Sejahtera untuk berkonsultasi dan menanyakan terkait dengan produk yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Implementasi SEOJK Nomor 1/ SEOJK.07/ 2014 tentang Pelaksanaan Edukasi dalam rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Masyarakat di BPRS Madina Mandiri Sejahtera yaitu berdasarkan prinsip inklusif, yaitu mencakup semua golongan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara Bapak Sigit Junaedi General Manager Marketing BPRS Madina Mandiri Sejahtera pada tanggal 20 Februari 2018 menjelaskan bahwa yang menjadi cakupan/ sasaran program edukasi literasi keuangan syariah adalah semua lapisan masyarakat, baik calon nasabah BPRS Madina maupun yang sudah menjadi nasabah. Untuk sasarnya semua golongan masyarakat yang bisa digapai oleh BPRS Madina. Hal tersebut sesuai dengan penerapan literasi keuangan yang dilakukan oleh BPRS Madina Mandiri Sejahtera yaitu mencakup semua golongan masyarakat.

Prinsip sistematis dan terukur, yaitu literasi keuangan disampaikan secara terprogram, mudah untuk dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur. Sebelum melaksanakan program literasi keuangan BPRS Madina Mandiri Sejahtera membuat laporan rencana edukasi dan laporan pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip pelaksanaan edukasi literasi keuangan point kedua yaitu sistematis. Namun dalam hal pengukuran dampak kegiatan BPRS Madina Mandiri Sejahtera tidak melakukan survei pemahaman kepada masyarakat terhadap penyampaian edukasi yang telah dilakukan kepada masyarakat. Prinsip kemudahan akses, yaitu tersedianya layanan dan informasi keuangan yang tersebar di wilayah Indonesia dan mudah diakses. BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam memberikan informasi kepada konsumen/ masyarakat sudah dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, yaitu melalui website www.bankmadinasyariah.com dan media sosial seperti facebook dan instagram Bank Madina Syariah. Selain media online, BPRS Madina menyediakan bahan cetakan seperti brosur produk-produk yang tersedia di seluruh kantor BPRS Madina. Menurut penjelasan tersebut Bank Madina Syariah sudah sesuai melaksanakan edukasi dengan penerapan prinsip kemudahan akses.

Prinsip kolaborasi, yaitu kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara bersama-sama dalam mengimplementasikan literasi keuangan, pelaksanaan edukasi disesuaikan dengan kemampuan dari Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK). Pelaksanaan program edukasi literasi keuangan pada BPRS Madina sudah

menyesuaikan dengan kemampuan dari PUJK. Materi yang disampaikan bersifat fleksibel, tetapi tetap mengacu pada tujuan dari edukasi tersebut. Dalam pelaksanaan kolaborasi dengan pihak lain, BPRS Madina telah bekerjasama dengan pihak pengelola pasar di Pasar Prawirotaman dan Pasar Bringharjo dalam melaksanakan program literasi keuangan syariah yaitu dengan membagikan brosur bagi pedagang dan pengunjung di pasar. Hal tersebut sudah sesuai dengan prinsip kolaborasi pada pelaksanaan edukasi yang telah dilakukan BPRS Madina.

Tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat yang telah mendapatkan edukasi dan sosialisasi pada BPRS Madina Mandiri Sejahtera berada pada kategori tinggi. Berikut adalah hasil dari interpretasi data:

Tabel 2 Skoring Jawaban Responden dan Persentase Butir

Butir	Jumlah Jawaban Responden (setelah dikalikan bobot)				SKOR	PERSENTASE (%)
	SS	S	TS	STS		
1	92	84	0	0	176	86.27
2	68	99	2	0	169	82.84
3	112	69	0	0	181	88.72
4	60	81	16	1	158	77.45
5	84	75	10	0	169	82.84
6	8	54	58	2	122	59.80
7	52	108	4	0	164	80.39
8	88	84	0	1	173	84.80
9	112	66	0	1	179	87.74
10	128	54	0	1	183	89.70
11	104	75	0	0	179	87.74
12	84	90	0	0	174	85.29
13	84	84	4	0	172	84.31
14	100	72	2	1	175	85.78
15	80	87	0	2	169	82.84
16	40	117	4	0	161	78.92
17	136	51	0	0	187	91.66
18	48	108	4	1	161	78.92
19	44	111	6	0	161	78.92
20	72	99	0	0	171	83.82
21	80	90	2	0	172	84.31
22	24	108	16	1	149	73.03
23	84	81	4	1	170	83.33
24	64	99	2	1	166	81.37
25	44	117	2	0	163	79.90
TOTAL						2060.69

$$\begin{aligned}
 \% \text{ Rata-Rata} &= \frac{\text{Total Persentase}}{\text{Butir Soal}} \\
 &= \frac{2060.69}{25} \\
 &= 82.42 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 3 Kategori Literasi Keuangan

No	Kategori	Interval Data
1.	Rendah	< 60
2.	Sedang	60 ≤ 80
3.	Tinggi	> 80

Sumber: Chen dan Volpe

Menurut perhitungan diatas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah pada masyarakat yang sudah mendapatkan program edukasi dan sosialisasi dari BPRS Madia Mandiri Sejahtera berada pada kategori tinggi. Hal tersebut terlihat berdasarkan hasil penelitian dari nilai rata-rata persentase angket yaitu 82.42 % berada pada kategori tinggi. Adanya program kegiatan edukasi dan sosialisasi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera dapat membantu masyarakat dalam memperluas wawasan tentang *financial literacy*, khususnya pada lembaga keuangan syariah. Sehingga dengan semakin bertambahnya pemahaman masyarakat. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh ibu Isni Puspitasari selaku internal audit BPRS Madina menyatakan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat setelah mendapat edukasi dan sosialisasi *financial literacy*, masyarakat yang tadinya tidak mengetahui tentang bank syariah sekarang menjadi tahu keberadaan bank syariah, terutama BPRS Madina Mandiri Sejahtera. Masyarakat cukup antusias dengan keberadaan bank syariah BPRS Madina. Produk yang diminati mayoritas masyarakat yaitu tabungan arisan.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa efektifitas program yang dilakukan BPRS Madina sudah efektif dilakukan, terbukti dari tingkat literasi keuangan syariah masyarakat yang sudah mendapatkan program dari pihak bank dalam kategori tinggi yaitu sebesar 82.42 %.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dalam hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka ditemukan kesimpulan sebagai berikut: strategi BPRS Madina Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan literasi keuangan syariah pada masyarakat dilakukan melalui beberapa

program kegiatan seperti: melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat, melakukan edukasi melalui media massa, dan masyarakat secara langsung datang ke kantor, pelaksanaan program edukasi yang dilakukan BPRS Madina Mandiri Sejahtera secara keseluruhan sudah sesuai dengan SEOJK Nomor 1/ SEOJK.07/ 2014 tentang Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Masyarakat, yaitu berdasarkan prinsip inklusif, sistematis dan terukur, kemudahan akses, dan kolaborasi. Tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat yang telah mendapatkan program edukasi dari BPRS Madina Mandiri Sejahtera sebesar 82.42 % yaitu berada pada kategori tinggi.

SARAN

BPRS Madina Mandiri Sejahtera lebih memaksimalkan lagi dalam melaksanakan program edukasi dan sosialisasi *financial literacy*. Sasaran peserta hendaknya diperluas seperti pelajar/ mahasiswa, ibu rumah tangga, profesi, dan para pensiunan. Materi yang disampaikan pada saat sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat hendaknya ditambah, tidak hanya pada produk bank syariah tetapi juga terkait dengan produk jasa keuangan syariah lainnya seperti produk asuransi dan investasi syariah. Melakukan survey tingkat literasi keuangan syariah setelah dilaksanakannya program edukasi *financial literacy*, agar hasil yang didapatkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk kedepannya. Dalam melaksanakan edukasi *financial literacy* hendaknya lebih memperhatikan lagi pada SEOJK Nomor 1/ SEOJK.07/ 2014 agar lebih sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Huriyatul dan Saputra, Yogi Eka. 2016. Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 1, No. 2, Hal. 235-244.
- Darsono (et.al.). 2016. *Perjalanan Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Bank Indonesia.
- <http://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Pages/Tingkatkan-Penetrasi-Sektor-Jasa-Keuangan-Syariah,-OJK-Gelar-Keuangan-Syariah-Fair-di-Cirebon.aspx>. Diakses pada 20 November 2017 pukul 11.00 WIB.
- http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan_konsumen/regulasi/peraturan-ojk/Documents/Pages/POJK-tentang-Peningkatan-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-di-Sektor-Jasa-Keuangan-Bagi-Konsumen-dan-atau-masyarakat/SAL%20-

[%20POJK%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%20-.pdf](#). Diakses pada 20 November 2017 pukul 11.13 WIB.

- Krishna, Rofaida, dan Sari. 2010. Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia). *In Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education*. Hal. 552-560.
- Lestari, Sri. 2015. Literasi Keuangan Serta Penggunaan Produk dan Jasa Lembaga Keuangan. *Jurnal Fokus Bisnis*, Vol. 14, No. 02, Hal. 14-24.
- Mendari, Anastasia Sri dan Kewal, Suramaya Suci. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*, Vol. 9, No. 2, Hal.130-140.
- Nengsih, Novia. 2015. Peran Perbankan Syariah dalam Mengimplementasikan Keuangan Inklusif di Indonesia. *Jurnal Etikonomi*, Vol. 14, No. 2, Hal. 221-240
- Otoritas Jasa Keuangan (perh.). 2017. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Peneltian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta